AL-MUDABBIR: Journal of Islamic Education Management
Vol. 2, 1 (April, 2026), pp. 28-30
P-ISSN: 3163-382X E-ISSN: 3124-8489

Penerapan Kompetensi Abad Ke-21 4C (Literasi, Digital, Dan Karakter) Dalam Kurikulum Sekolah Dasar

Friska Aulia Zahira Zulfa Khoirunnisa[1], Dhila Novia Arfiani[2], Yudha Haqin Nahyaa[3], Rozi Stia Aji Saputra[4], Fatih Sapta Wijaya[5],

[1] Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia, Zkfriska@gmail.com
[2] Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia, dhilanoviaarfiani@gmail.com
[3] Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia, yudhahaqin@gmail.com
[4] Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia, rozi.stiasaputra123@gmail.com
[5] Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia, fatihsapta7@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

kompetensi abad ke-21, 4C, literasi digital, pendidikan karakter, kurikulum SD

Article history:

Received 2026-02-25
Revised 2026-03-26
Accepted 2026-04-01

ABSTRACT

Pendidikan abad ke-21 menuntut sekolah untuk menyiapkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan berpikir tingkat tinggi, kecakapan digital, serta karakter yang kuat. Kurikulum Sekolah Dasar (SD) di Indonesia dirancang untuk menjawab tuntutan tersebut melalui integrasi kompetensi abad ke-21 yang meliputi keterampilan 4C (critical thinking, creativity, communication, dan collaboration), literasi digital, serta penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan kompetensi abad ke-21 dalam kurikulum SD berdasarkan kajian literatur ilmiah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan menelaah jurnal nasional terindeks SINTA dan buku referensi yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan kompetensi abad ke-21 dalam pembelajaran SD mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta membentuk karakter positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Integrasi kompetensi abad ke-21 secara konsisten dan berkelanjutan sangat diperlukan agar tujuan pendidikan dasar dapat tercapai secara optimal.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Corresponding Author:
Friska Aulia Zahira Zulfa Khoirunnisa
Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia, Zkfriska@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 membawa dampak yang signifikan terhadap sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta pembentukan

karakter peserta didik. Kondisi ini menuntut adanya transformasi dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu beradaptasi dengan perubahan global yang dinamis(Jayadi et al., 2020).

Sekolah Dasar (SD) sebagai jenjang pendidikan awal memiliki peran strategis dalam menanamkan kompetensi abad ke-21 sejak dini. Peserta didik pada usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif dan afektif yang sangat penting, sehingga pembelajaran yang diterapkan pada jenjang ini akan menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan dan karakter di masa depan. Menurut (Zubaidah, 2022), keterampilan abad ke-21 perlu diajarkan secara terintegrasi melalui proses pembelajaran agar peserta didik terbiasa berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah sejak usia dini.

Kurikulum pendidikan dasar di Indonesia telah dirancang untuk menjawab tantangan abad ke-21 dengan mengintegrasikan keterampilan 4C (critical thinking, creativity, communication, dan collaboration), literasi digital, serta penguatan pendidikan karakter. Transformasi kurikulum ini menekankan perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui aktivitas yang melibatkan keaktifan, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi secara bijak (Jayadi et al., 2020).

Selain pengembangan keterampilan 4C, literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik di era digital. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab.(Pratama et al., 2025) menyatakan bahwa literasi digital dalam dunia pendidikan berperan penting dalam membekali peserta didik agar mampu menggunakan teknologi sebagai sarana belajar yang efektif serta terhindar dari dampak negatif perkembangan teknologi informasi.

Di samping keterampilan dan literasi digital, pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam kurikulum sekolah dasar. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki nilai-nilai moral, sikap positif, dan kepribadian yang sesuai dengan budaya bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran dan aktivitas sekolah sebagai upaya membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab.

Namun demikian, penerapan kompetensi abad ke-21 dalam pembelajaran sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep dan implementasi kompetensi abad ke-21, minimnya sarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi, serta belum optimalnya integrasi keterampilan 4C, literasi digital, dan karakter dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang komprehensif mengenai penerapan kompetensi abad ke-21 dalam kurikulum sekolah dasar agar dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan kompetensi abad ke-21 yang meliputi keterampilan 4C, literasi digital, dan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dasar berdasarkan kajian literatur ilmiah dari jurnal nasional terindeks SINTA.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **studi pustaka (library research)**. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data berupa jurnal ilmiah nasional yang terindeks SINTA, buku referensi pendidikan, serta dokumen kebijakan resmi yang berkaitan dengan kurikulum sekolah dasar dan kompetensi abad ke-21. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang membahas keterampilan 4C, literasi digital, dan pendidikan karakter dalam konteks pendidikan dasar. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan cara mengkaji konsep, temuan penelitian, dan implikasi penerapan kompetensi abad ke-21 dalam

pembelajaran SD. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan kompetensi abad ke-21 dalam kurikulum sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa kompetensi abad ke-21 merupakan aspek penting yang harus diintegrasikan dalam pembelajaran sekolah dasar. Kompetensi ini mencakup keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, serta pembentukan karakter peserta didik. Penerapan kompetensi abad ke-21 dalam kurikulum SD tidak dilakukan secara terpisah, melainkan terintegrasi dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Keterampilan berpikir kritis dikembangkan melalui pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengamati, menanya, dan memecahkan masalah sederhana sesuai dengan tingkat perkembangannya Pembelajaran yang melatih keterampilan berpikir kritis mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis informasi dan mengambil keputusan secara rasional. Di sekolah dasar, guru dapat menerapkan pembelajaran berbasis masalah dan diskusi kelompok untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain berpikir kritis, kreativitas menjadi kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21. Kreativitas memungkinkan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru dan mengekspresikan gagasan secara bebas. Pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan praktik sederhana dapat membantu siswa mengembangkan kreativitasnya. Pembelajaran yang memberi ruang bagi kreativitas siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kemampuan komunikasi dan kolaborasi juga menjadi bagian integral dari kompetensi abad ke-21. Pembelajaran kooperatif yang melibatkan kerja kelompok memungkinkan siswa untuk belajar berinteraksi, berbagi pendapat, dan bekerja sama dengan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Jayadi et al., 2020) yang menyatakan bahwa keterampilan komunikasi dan kolaborasi perlu dilatih sejak dini agar siswa mampu beradaptasi dalam lingkungan sosial yang beragam.

Literasi digital menjadi kompetensi yang semakin relevan seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Di sekolah dasar, literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga dengan pemahaman etika dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi. (Pratama et al., 2025) menegaskan bahwa literasi digital penting untuk membekali siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif dalam kegiatan belajar.

Selain keterampilan dan literasi, pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam penerapan kompetensi abad ke-21. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki nilai-nilai moral, sikap positif, dan kepribadian yang baik. Kemendikbud menekankan bahwa penguatan pendidikan karakter harus terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Dengan demikian, penerapan kompetensi abad ke-21 dalam kurikulum SD tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa penerapan kompetensi abad ke-21 dalam kurikulum sekolah dasar merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Integrasi keterampilan 4C, literasi digital, dan pendidikan karakter dalam pembelajaran SD mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, meningkatkan keterampilan sosial, serta membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Keberhasilan penerapan kompetensi abad ke-21 sangat bergantung pada peran guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan bermakna. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak agar penerapan kompetensi abad ke-21 di sekolah dasar dapat berjalan secara optimal.

REFERENSI

Jayadi, A., Putri, D. H., & Johan, H. (2020). Identifikasi Pembekalan Keterampilan Abad 21 pada Aspek Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMA. *Jurnal kumpara Fisika*, *3*(1), 25–32.

Pratama, S., Ashari, M., Zulkarnain, S. A. B., & Sabrina, E. (2025). The Importance of Digital Literacy in the World of Education: Learning Transformation in the Digital Era Pentingnya Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan: Transformasi Pembelajaran di Era Digital. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, *6*(2), 554–561. http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index

Zubaidah, S. (2022). Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Biologi*, *June*, 1–25.